

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode Kuantitatif. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis penelitian ini menggunakan kausal komparatif. Menurut Setyo Liyundira (2019) Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, variabel yang difungsikan pada penelitian ini ialah Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah variabel independen (X) berupa *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, serta variabel dependen (Y) berupa Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suryani & Hendryadi (2015: 186) Data sekunder, yaitu suatu jenis data yang

diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini data laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3.2. Sumber Data**

#### **a. Data Internal**

Suryani & Hendryadi (2015: 170) mengatakan bahwa data internal adalah suatu data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di dalam sebuah organisasi. Data karyawan, data keuangan, data persediaan, data produksi, data penjualan, dan sebagainya merupakan contoh data internal dalam sebuah bisnis. Data internal pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 berupa laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Data Eksternal**

Suryani & Hendryadi (2015: 171) mengatakan bahwa data eksternal adalah data yang menggambarkan keadaan/kegiatan di luar sebuah organisasi yang diteliti. Data eksternal pada penelitian ini yaitu data harga pasar saham perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 yang bersumber dari [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

## **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebanyak 45 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Karena kendala waktu, sumber daya, dan keuangan, tidak mungkin bagi seorang peneliti untuk menyelidiki setiap aspek dari populasi yang besar, sehingga sampel dapat digunakan oleh peneliti. Akibatnya, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purpose sampling* (Yulianti et al., 2019). *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85). Pemilihan sampel dengan metode *purpose sampling* mendasari kriteria – kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tidak masuk ranking LQ45 tahun 2019-2021
- b. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham tahun 2019-2021.

Berikut adalah data perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan LQ45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	45
2	Perusahaan yang tidak masuk rangking LQ45 pada tahun 2019-2021	(12)
Total Perusahaan		33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 33 perusahaan selama 3 tahun. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan x 3 tahun = 99 laporan keuangan dari sampel terpilih perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Tabel 3.2. Sampel Terpilih

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia (Persero ) Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.

Lanjutan Tabel 3.2.

15	HMSP	H.m. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
26	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
27	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti menggunakan lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current*

*Ratio* (CR) ,dan *Debt To Equity Ratio* (DER) serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

Berikut penjelasan dari variabel tersebut :

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel Independen dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.) *Return On Asset* ( $X_1$ )
- 2.) *Earning Per Share* ( $X_2$ )
- 3.) *Current Ratio* ( $X_3$ )
- 4.) *Debt To Equity Ratio* ( $X_4$ )

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019:39) Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen disebut variabel dependen (terikat). Dalam penellitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan oleh peneliti yang dijelaskan secara singkat, jelas dan tegas.

a. Harga Saham (Y)

Menurut Egam et al., (2017) harga saham merupakan harga perlembar saham saat ini di pasar modal. Karena harga saham mencerminkan keberhasilan emiten, maka dimaksud dengan komponen krusial yang harus diperhatikan investor saat

melakukan investasi. Harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*) adalah tiga kategori yang membentuk harga saham di bursa. Harga yang terjadi pada satu hari perdagangan adalah harga yang tertinggi atau terendah. Harga terakhir yang muncul pada penutupan bursa adalah harga penutupan.

b. *Return On Asset* ( $X_1$ )

Menurut Ardiyanto et al., (2020) *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Hanafi & Halim (2018: 157) *Return On Asset* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang di masa lalu diukur dengan profitabilitas ekonominya. Hasil analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk menentukan potensi keuntungan perusahaan.

d. *Earning Per Share* ( $X_2$ )

Menurut Ardiyanto et al., (2020) Karena digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen yang paling krusial dari analisis fundamental. Karena laba atau rugi perusahaan, EPS dapat tercermin dalam nilai ini. Investor awalnya melihat EPS. rasio yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa.

*Earning Per Share* atau laba perlembar saham merupakan laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar selama satu periode akuntansi. Nilai EPS dapat menunjukkan hasil profitabilitas suatu

perusahaan dengan memperhitungkan laba bersih yang diperoleh dari setiap saham (Hery, 2016: 168).

d. *Current Ratio* ( $X_3$ )

Kasmir (2016) mengatakan proporsi berkelanjutan atau proporsi saat ini adalah proporsi untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar komitmen sementara atau kewajiban yang diharapkan segera.

Disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio lancar yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Semakin tinggi nilai curret ratio menandakan bahwa posisi finansial perusahaannya semakin kuat sehingga dapat menarik para investor dan meningkatkan harga saham.

d. *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ )

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim debt to equity ratio adalah tindakan yang digunakan dalam membedah ringkasan fiskal untuk menunjukkan seberapa besar jaminan atau kewajiban yang tersedia bagi pemberi pinjaman (Fahmi, 2017:90)

Menurut Hery (2016:168) *Debt To Equity Ratio* diartikan sebagai rasio perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa besar rupiah kemampuan modal perusahaan dalam menjamin kewajiban perusahaan.

### 3.5.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2019:31) adalah penentuan kontrak atau sifat yang sedang dipelajari untuk menjadi kuantitas yang terukur.dengan



melihat definisi operasional penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang akan diteliti.

a. Harga Saham

Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang menunjukkan harga saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Harga saham dinyatakan dengan bentuk nominal yang di log naturalkan. Menurut (Samsul, 2015: 197) cara menentukan harga saham sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = L_n \text{ Harga Penutupan Saham}$$

b. *Return On Asset*

Menurut Hartono (2018:12) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang lalu , yang dapat digunakan sebagai indikator performa keuangan perusahaan. ROA dapat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan juga dalam pemilihan perusahaan mana yang hendak kita investasikan , karena semakin tinggi ROA maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam hal pengembalian laba atau hasil bagi investor.

Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Hartono (2018:12) *Earning Per Share* (EPS) juga dikenal sebagai rasio laba per saham atau rasio nilai buku. Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen telah berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Laba per saham, juga dikenal sebagai rasio laba per saham, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Hery (2016:169) rumus untuk mencari laba per lembar saham sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. *Current Ratio* (CR)

Menurut Hartono (2018:20) *Current ratio* (CR) dapat diartikan sebagai ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

*Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

d. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Hartono (2018:12) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana nilai memastikan semua kewajiban. Rasio ini dapat dibaca sebagai perbandingan utang dengan dana pemilik.

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal dari pemegang saham perusahaan. Menurut Hery (2016:168) rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. (Sugiyono, 2019:92)

Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukuran ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Harga saham	Harga Saham Penutupan ( <i>closing price</i> )	$L_n$ Harga Penutupan Saham	Rasio
2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	- Laba bersih - Aset	(Laba bersih : Total aset)	Rasio
3	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	- Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham beredar	(Laba bersih setelah pajak : Jumlah saham beredar)	Rasio
4	<i>Current Ratio (CR)</i>	- Aktiva Lancar - Kewajiban Jangka Pendek	(Aktiva Lancar : Kewajiban Jangka Pendek)	Rasio

---

5	<i>Debt To Equity ratio-</i> (DER)	Hutang - Ekuitas	(Total Utang : Total Ekuitas)	Rasio
---	---------------------------------------	---------------------	----------------------------------	-------

---

Sumber : Samsul (2015), Hartono (2018), Hery (2016)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

#### a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan memperoleh dari berbagai sumber tertulis yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Setyo Liyundira, 2019). Data diperoleh dari berdasarkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar saham pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data harga saham pasar yang diakses melalui website [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dapat dari jurnal, artikel dan buku-buku literature pada penelitian terdahulu tentang *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:206) prosedur pemeriksaan informasi dalam eksplorasi kuantitatif merupakan gerakan yang dilakukan setelah pengumpulan informasi dari seluruh responden. Dalam eksplorasi kuantitatif, prosedur pemeriksaan informasi menggunakan SPSS adaptasi 25.0 dengan berbagai

pemeriksaan relaps langsung, yang latihannya menggabungkan pengenalan dan penanganan informasi untuk menguji teori melalui perhitungan uji terukur.

Langkah-langkah perolehan data adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi penelitian.
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan.
- c. Masing-masing variabel diukur menggunakan definisi operasional.
- d. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar saham pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021 yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- e. Data diolah menggunakan SPSS versi 25.
- f. Perhitungan statistik deskriptif.
- g. Uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah contoh pengujian asumsi klasik.
- h. Pengujian analisis linier berganda.
- i. Pengujian hipotesis (uji parsial)
- j. Pengujian koefisien determinasi.

### 3.8.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif atau dikenal dengan statistik deduktif adalah statistik yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal meringkas dan menyajikan. Selain itu, statistik deskriptif mengukur konsentrasi dan distribusi data, yang

berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. (Sugiyono, 2018:120)

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yaitu suatu pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan guna meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92)

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas yaitu uji yang dapat digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah melihat nilai residual yang terdistribusi normal. Uji histogram, uji normal plot P, uji Skewness dan Kurtosis, dan uji Kolmogorov-Smirnov adalah semua metode untuk menentukan normalitas. (Purnomo, 2019:49). Cara menentukan kriteria tahapan tes Kolmogorov-Smirnov:

- 1.) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak berkontribusi normal.
- 2.) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menghindari penarikan kesimpulan tentang pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Purnomo, 2019:57). Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kriteria jika nilai

*Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Purnomo, 2019:57).

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo (2019:65) Kondisi yang disebut autokorelasi terjadi ketika residual satu pengamatan berkorelasi dengan residual pengamatan lain yang disusun secara kronologis. Dalam suatu model, pengujian korelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel perancu ( $e_i$ ) pada satu periode dengan variabel perancu ( $e_{t-1}$ ) pada periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan sampel adalah periode waktu. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* menurut (Santoso, 2019:207) dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4.  
Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
<-2	Ada autokorelasi positif
-2 s.d.2	Tidak ada autokorelasi
>2	Ada autokorelasi negatif

Sumber : (Santoso, 2019:207)

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Riyanto, S., & Hatmawan (2020:139) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual observasi dalam model regresi. Syahril (2019:62) menjelaskan apabila varian berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan lain maka disebut gejala heterokedastisitas. Sedangkan jika variannya tetap dari pengamatan lainnya, maka

disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *Scatter Plot*.

Metode *Scatter Plot* melihat grafik plot antara nilai estimasi atau prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Metode *Scatter Plot* memiliki kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1.) Heteroskedastisitas terjadi jika suatu pola tertentu, seperti titik, membentuk pola teratur seperti melebar, menyempit, dan bergelombang.
- 2.) Jika tidak ada contoh yang masuk akal, misalnya titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada hub Y, maka heteroskedastisitas tidak dikenali.

Uji heterokedastisitas dengan metode *Scatter Plot* akan mendapatkan hasil yang baik apabila data yang dilakukan pengujian adalah data *time series*. Sedangkan informasi dari hasil polling seringkali mengalami hasil yang lebih sedikit.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.

Model persamaan linier dengan lebih dari satu variabel bebas disebut regresi linier berganda, dan rumusnya adalah sebagai berikut (Purnomo, 2019:30) :

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \epsilon$$



Keterangan :

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien <i>Return On Asset</i>
$\beta_2$	= Koefisien <i>Earning Per Share</i>
$\beta_3$	= Koefisien <i>Current Ratio</i>
$\beta_4$	= Koefisien <i>Debt To Equity Ratio</i>
X <sub>1</sub>	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
X <sub>2</sub>	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X <sub>3</sub>	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X <sub>4</sub>	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
$\epsilon$	= <i>Error</i>

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis.

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, dilanjutkan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Terdapat 3 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang di uji menggunakan uji t, sebab pengajuan hipotesis dilakukan secara parsial.

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji – t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:184). Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari

nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar yang kemudian akan dibuktikan salah menurut sampel yang ada. Ketika hipotesis nol ditemukan salah, hipotesis alternatif harus tetap benar (Widarjono, 2020:22). Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji hipotesis:

#### 1) Merumuskan Hipotesis

##### Hipotesis Pertama

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

##### Hipotesis Kedua

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

##### Hipotesis Ketiga

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

##### Hipotesis Keempat

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

Ha : Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

2) Tentukan tingkat kepentingan dan tingkat peluang:

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Untuk derajat kebebasan menggunakan formula  $df = n - 2$  dimana  $n$  adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a.) Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ , maka hipotesis diterima.

b.) Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

4) Kesimpulan

Membandingkan  $t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung}$  untuk sampai pada kesimpulan.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah fokusnya pada jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi ( $R^2$ ) pasti mengikat tidak peduli apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai  $R^2$  yang Diubah sambil menilai mana model kekambuhan terbaik. Ketika satu variabel independen ditambahkan ke model, nilai Adjusted  $R^2$  dapat meningkat atau menurun, berbeda dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2019-2021.

